

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Secara etimologi, kata nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* dan berasal dari bahasa Latin yaitu *valere* yang sering diartikan sebagai berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga kata nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut seseorang atau sekelompok orang.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nilai merujuk pada sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Menurut Mulyana dalam kutipan Tri Sukitman, kata nilai dijadikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁰ Selain itu, Suwardi dan Syaiful dalam kutipan Nindy DKK menjabarkan nilai sebagai tolak ukur yang dibuat seseorang terhadap sesuatu, contohnya baik atau buruk, buruk atau cantik, dan besar atau kecil. Tolak ukur tersebut bersifat abstrak karena hanya dapat dinilai oleh individu yang bersangkutan.¹¹

Selain itu, kata nilai dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang selalu dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh manusia untuk merasakan

⁸ Danang Setiawan, Dkk, *Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Integratif Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema Selalu Berhemat Energi*, 577.

⁹ <https://kbbi.web.id/nilai> (diakses pada tanggal 4 februari 2021 jam 13.30)

¹⁰ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.2, No. 2 (2016): 86.

¹¹ Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, Abdurahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. Jurnal Puitika, ISSN 0854-871x, Volume 14, No.1 (2018): 5.

kebahagiaan hidup. Sesuatu tersebut dapat dianggap bernilai jika memberi manfaat atau berguna bagi manusia. Dari beberapa pendapat di atas memiliki persamaan dalam menjabarkan tentang nilai, yang pada dasarnya merujuk pada sesuatu hal yang selalu dipandang baik, yang harus dihargai dan dijunjung tinggi di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan nilai sangat dibutuhkan, diinginkan, dan dikejar oleh setiap manusia. Dengan menerapkan nilai di kehidupan bermasyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia sehingga dapat dihargai ditengah masyarakat itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan

Definisi pendidikan memang sangat beragam dan sudah banyak dikemukakan oleh para Penulis dan Pakar Pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan sering disebut *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik, serta memelihara. Secara etimologi kata pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *ducare* yang berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin.¹² Ramayulis dalam kutipan Nurhadi, menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan dari bahasa Yunani kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹³

Kata pendidikan dalam KBBI, merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan cara, proses,

¹² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> (diakses pada tanggal 4 februari pada jam 14.30)

¹³ Nurhadi, *Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Surah Al-Luqman*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Issn: 2087-9490 (P), 2597-940x (O) Vol. 10, No. 1 (2018): 6.

maupun perbuatan.¹⁴ Sedangkan menurut Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara dalam kutipan dibukunya Agus Wibowo, M.Pd. menyatakan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁵ Hal ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, menurut Sadullah dalam kutipan Nurhadi ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh semua manusia, yaitu:¹⁷

- 1) Pendidikan berlangsung seumur hidup, dalam artian usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia dalam kandungan sampai manusia tutup usia.
- 2) Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama sesama manusia, hal ini menyangkut tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Pendidikan itu suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang terus berkembang.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/didik> (diakses pada tanggal 4 februari 2021 pada jam 14.00)

¹⁵ Agus Wibowo, M.Pd., Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra, Pustaka Pelajar, (2013): 2.

¹⁶ <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc> (diakses pada tanggal 4 februari 2021 pada jam 14.45)

¹⁷ Nurhadi, *Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga*, 8.

Sofyan Mustoip Dkk menjelaskan bahwa dalam sistem pelaksanaannya, pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Agar pembelajaran berjalan dengan optimal, maka semua unsur dalam pendidikan harus ditetapkan. Adapun unsur dalam pendidikan yang harus ada yaitu: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan, hal tersebut dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter"¹⁸

Dengan begitu, pendidikan bukan hanya di dalam lembaga sekolah saja akan tetapi di lingkungan sekitar juga merupakan pendidikan. Karena tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk membentuk karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan serangkaian proses untuk membentuk karakter seseorang di lembaga sekolah maupun di luar sekolah untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri seseorang guna menjadi generasi manusia yang berkualitas yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

c. Pengertian Karakter

Berbicara tentang karakter, karakter merupakan identitas bagi seseorang hal ini membedakan dirinya dengan orang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik jika ia mampu bertanggung jawabkan akibat apa yang telah diperbuatnya. Kata karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Dalam KBBI, kata karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat dan watak.¹⁹ Dalam kutipan Siti Annisah,

¹⁸ Sofyan Mustoip, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing Book Dan Jurnal, ISBN:978-602-52855-8-5, (2018), 35.

¹⁹ <http://kbbi.web.id/karakter> (diakses pada tanggal 4 februari pada jam 15.15)

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa karakter sebagai bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, mental.²⁰

Selain itu, Thomas Lickona dalam kutipan Fitria Andriani, menyatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara baik. Sifat alami itu dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain.²¹ Searah apa yang dijelaskan oleh Thomas Lickona, Gunawan dalam kutipan Fitria Andriani menyebutkan bahwa kata karakter mengandung makna atau bersifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bahwa hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²² Sementara itu, Zubaedi dalam kutipan Siti Annisah menjelaskan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.²³

Berdasarkan uraian di atas, kata karakter itu berhubungan erat dengan kepribadian seseorang, yang merupakan ciri khas yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter seseorang dapat dilihat dari segala bentuk tingkah laku yang orang tersebut lakukan. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Karakter juga dapat berubah, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti keluarga, sekolah atau karena pengaruh lingkungan.

²⁰ Siti Annisah, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika DI SD/MI*, Elementary Vol. 2 Edisi 3, (2016): 54.

²¹ Fitria Andriani, *Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba). ISBN: 978-623-707438-0, (2019): 116.

²² Fitria Andriani, *Pendidikan Karakter Tokoh Utama*, 116.

²³ Siti Annisah, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika*, 54.

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sudah ada di Indonesia sejak dulu, hanya saja selalu berganti istilah dari tahun ke tahunnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci untuk mencetak SDM yang berkualitas. Karakter yang berkualitas sebaiknya dibentuk sedini mungkin, dikarenakan usia dini dianggap sebagai usia paling kritis dalam proses pembentukan karakter. Jadi, apabila karakter anak sudah kuat, maka ketika ia dewasa akan sulit untuk dipengaruhi. Thomas Lickona dalam kutipan Siti Julaiha, menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁴

Sedangkan menurut Abourjillie dalam kutipan Ari Ambarwati, pendidikan karakter dikatakan sebagai upaya sadar untuk membantu orang lain memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai inti secara etika.²⁵ Sependapat dengan pernyataan Thomas Lickona dan Abourjillie, Ratna Megawati dalam kutipan Siti Julaiha menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dalam mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁶ Dalam mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti: pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan.²⁷

²⁴ Siti Julaiha. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu, Vol. 14, No 2, (2014): 227.

²⁵ Ari Ambarwati, *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar*: 4.

²⁶ Siti Julaiha. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, 228.

²⁷ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran*, 95.

e. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter termasuk aspek utama dan penting untuk mencetak SDM yang berkualitas. Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil jika terdapat perubahan pada kepribadian peserta didik dari buruk menjadi baik sehingga pendidikan karakter akan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari adanya pendidikan karakter. Tujuan dari adanya pendidikan karakter menurut Ramli dalam kutipan Siti Julaiha yaitu untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik,²⁸ berlandaskan nilai luhur yang ada pada lingkungan masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah menurut Kesuma dalam kutipan Juwairiah ada 3, yaitu:²⁹

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga sekolah.
- 3) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter secara bersama-sama.

Fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas dalam kutipan Ade Hikmat, yaitu:³⁰

- 1) Pendidikan karakter berfungsi pembentuk dan pengembang potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga,

²⁸ Siti Julaiha. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, 228.

²⁹ Juwairiah, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, 7.

³⁰ Ade Hikmat, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah*, BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Tahun 13, No. 1, (2014): 24.

satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkeadilan, maju, mandiri, dan sejahtera.

- 3) Pendidikan karakter berfungsi sebagai penyaring nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang positif untuk diterapkan menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

f. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Menurut Siti Julaiha, pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai tertentu yang sudah diatur oleh sekolah. Jadi, definisi tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:³¹

- 1) Pendidikan karakter terintegrasi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak.
- 3) Dalam penguatan dan pengembangan perilaku anak didasari oleh nilai-nilai yang ditunjuk oleh sekolah/lembaga.

Menanamkan nilai karakter kepada peserta didik merupakan salah satu aksi pencegahan serta penghentian agar mereka tidak melakukan perbuatan tercela. Sehingga, dapat membantu peserta didik untuk menahan diri agar tidak mengikuti keinginannya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Dalam menanamkan nilai karakter di sekolah dibutuhkan kerja sama yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua. Hauer dalam kutipan Harini menegaskan,

³¹ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, 228.

“Character education is the explicit effort by teachers and schools to foster students, understanding of and commitment to behavior and attitudes that reflect core virtues and ideals”.³² Yang artinya pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru dan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan sikap dan perilaku tersebut perlu di arahkan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan mulia.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengimplementasikan dan mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, upaya yang bisa dilakukan guru menurut Haryadi dalam kutipan Apri Damai tersebut sebagai berikut:

- 1) Memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran di sekolah.
- 2) Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik.
- 3) Membiasakan perilaku yang positif di kalangan warga sekolah.
- 4) Melakukan pemantauan secara kontinyu.
- 5) Memberikan hadiah (*reward*) kepada warga sekolah yang selalu berkarakter baik.³³

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas)

Pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak dulu namun tidak sepopuler pada masa sekarang ini. Karena pada saat ini, Indonesia sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan karakter di semua institusi pendidikan dari mulai PAUD hingga ke perguruan tinggi. Bangsa Indonesia memiliki dasar tersendiri untuk merumuskan nilai-nilai karakter.

³² Harini Puji Astuti, Wuri Wuryandani, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*: 230.

³³ Apri Damai Sagita Krissandi, DKK, *Sastra Anak : Media Pembelajaran Bahasa Anak*, Bakul Buku Indonesia, Yogyakarta: 20-21.

Adapun nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik berdasarkan Kemendiknas dalam buku Agus Wibowo, tertulis dalam tabel.³⁴

Tabel 2.1 Nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas

No.	Nilai Karakter	Penjelasan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak kewajiban dirinya dan orang lain.

³⁴ Agus Wibowo, M.Pd., Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, 15-17.

9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang member kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah. Kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan

Nilai-nilai karakter di atas merupakan nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik melalui pendidikan karakter. Dan perealisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak harus ditanamkan dengan intensitas yang sama di semua mata pelajaran karena akan terasa berat dan mungkin tidak ada yang cocok dengan mata pelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan nilai-nilai karakter untuk diintegrasikan pada mata pelajaran yang dirasa cocok. Dengan kata lain bahwa tidak setiap mata pelajaran diberi 18 nilai karakter akan tetapi hanya diberi beberapa nilai karakter yang di rasa cocok dengan mata pelajarannya saja.

2. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek biasa disebut dengan cerpen karena wujud fisiknya berbentuk pendek atau singkat. Cerita pendek berasal dari ide cemerlang seorang Pengarang yang biasanya menggambarkan tentang persoalan manusia dengan lika-liku kehidupannya yang ditulis secara singkat dan difokuskan pada satu permasalahan saja. Menurut Kosasih dalam kutipan Nurulanningsih, Cerita pendek merupakan cerita yang wujud fisiknya berbentuk pendek biasanya ukuran ceritanya antara 500-5.000 kata jadi bisa habis dibaca dalam waktu sekitar sepuluh sampai setengah jam. Pada umumnya, sebuah cerita pendek bertema sederhana dengan jumlah tokoh yang sedikit dan jalan ceritanya pun sederhana serta lingkup latarnya juga terbatas.³⁵ Maka dari itu, cerita pendek sering dikatakan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

³⁵ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa Kelas IV A SDN 25 Palembang Terhadap Cerpen Kebaikan Tukang Bakso*. Jurnal Bindo Sastra 2 (2), Issn 2549-5305 (Print), Issn 2579-7379 (Online), (2018): 202.

Cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif yang banyak digemari oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Dalam lingkungan sekolah, sebagian besar peserta didik menyukai cerita, khususnya cerita pendek. Menurut Nurgiantoro dalam kutipan Umar Mansyur, karena bentuknya yang pendek, cerita pendek menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita.³⁶ Agar suasana di dalam cerita pendek hidup, Pengarang cerita harus pandai dalam memilih kosakata supaya cerita yang dituliskannya bisa menjadi cerita yang menarik dan menggugah minat Pembaca. Biasanya Pengarang menggunakan bahasa sehari-hari.

Di dalam cerita pendek ada nilai-nilai karakter yang diberikan secara sengaja oleh Pengarang yang berhubungan dengan kehidupan. Melalui cerita pendek diharapkan Pembaca dapat mengambil amanatnya. Amanat yang diperoleh pembaca lewat cerita pendek selalu dalam pengertian yang positif. Supaya Pembaca dapat mengambil amanat dari cerita tersebut, biasanya Pengarang menampilkan karakter baik dan buruk sehingga Pembaca termotivasi untuk mencontoh karakter yang baik yang diperankan oleh tokoh dalam cerita. Diperlukan analisis lanjutan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek tersebut. Pemahaman atas suatu cerita hingga mendapatkan amanat tersebut merupakan bagian dari penanaman dan pembentukan karakter pada peserta didik.

b. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Pengertian cerita pendek telah mengungkapkan secara implisit maupun eksplisit bahwa cerita pendek memiliki ciri-ciri tersendiri. Ada 11 ciri-ciri cerita pendek yang dipaparkan oleh

³⁶ Umar Mansyur, *Pemanfaatan Nilai Kejujuran Dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*.

Kemendikbud di buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik dalam kutipan Inayati yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) Ceritanya lebih pendek dari novel, singkat, dan padat.
- 2) Tulisan kurang dari 10.000 kata.
- 3) Ceritanya bersumber baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Hanya mengangkat satu masalah saja sehingga tidak melukiskan seluruh kehidupan tokohnya.
- 5) Hanya mengisahkan sesuatu yang penting bagi tokohnya dan ceritanya selesai dibaca dalam sekali duduk.
- 6) Tokoh-tokohnya disajikan dengan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
- 7) Memakai kata-kata yang mudah dikenal masyarakat dan sangat ekonomis.
- 8) Meninggalkan kesan yang mendalam serta efek pada perasaan pembaca.
- 9) Menceritakan satu kejadian yang tidak merubah nasib dari perkembangan jiwa dan krisis.
- 10) Alurnya lebih sederhana cenderung tunggal dan lurus.
- 11) Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang saja dan tidak mendalam.

c. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik termasuk unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Menurut Kosasih dalam kutipan Nurulanningsih, yang termasuk dalam unsur intrinsik yaitu: plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, berikut ini penjelasannya.³⁸

- 1) Plot, plot sering disebut alur karena berhubungan dengan pola pengembangan dari sebuah cerita

³⁷ Inayati, DKK, *Analisis Nilai Profetik Pada Cerpen Karya Asma Nadia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen Sma Kelas XI*.

³⁸ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 202.

yang terbentuk oleh adanya hubungan sebab akibat. Menurut pengembangan cerita, plot dibagi menjadi 5 pola pengembangan cerita, yakni:³⁹

- a) Memperkenalkan situasi cerita, dalam tahapan ini biasanya Pengarang memperkenalkan dan menjalin hubungan antar tokoh, menyusun adegan cerita.
 - b) Berikut ini tabel pembagian subtema 1 berdasarkan pembelajarannya, cakupan materi dan subjudul yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - c) Mengungkapkan peristiwa, dalam tahapan ini biasanya Pengarang menimbulkan berbagai permasalahan yang akan dialami oleh para tokoh.
 - d) Menuju konflik, dalam tahapan ini biasanya Pengarang akan meningkatkan permasalahan yang mengakibatkan bertambahnya kesulitan yang dialami para tokoh.
 - e) Memuncaknya konflik, dalam tahapan ini biasanya Pengarang menjadikan bagian cerita yang paling menegangkan. Pada bagian ini, biasanya ada perubahan nasib yang dialami oleh beberapa tokoh.
 - f) Menyelesaikan Cerita, dalam tahapan ini biasanya Pengarang menjelaskan bagian cerita tentang nasib yang sudah dialami oleh tokoh setelah peristiwa puncak itu. Akan tetapi ada juga yang penyelesaian akhir ceritanya berdasarkan imajinasi Pembacanya.
- 2) Penokohan, penokohan adalah cara Pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Dalam buku siswa tematik tema daerah tempat tinggalku, tokoh dibedakan menjadi 2 yaitu:⁴⁰

³⁹ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 202.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, 144-145.

- a) Tokoh utama, tokoh utama dalam sebuah cerita pendek merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita serta paling banyak diceritakan.
- b) Tokoh tambahan, tokoh tambahan dalam sebuah cerita pendek sebagai penunjang tokoh utama.

Selain itu, tokoh juga dibedakan berdasarkan perannya. Tokoh berdasarkan peran dibedakan menjadi 2 yaitu:⁴¹

- a) Tokoh protagonist, yakni tokoh yang mempunyai watak baik, sehingga banyak Pembaca menyukai tokoh ini.
 - b) Tokoh antagonis, yakni tokoh yang mempunyai watak kurang baik sehingga banyak Pembaca tidak menyukai tokoh ini. Munculnya tokoh antagonis menjadi penyebab timbulnya konflik.
- 3) Tema, tema merupakan gagasan pokok dari sebuah cerita. Tema dalam cerita pendek dapat menyangkut persoalan kehidupan manusia yang dinyatakan secara tersirat oleh Pengarang.⁴²
 - 4) Latar, latar dalam cerita pendek bisa berupa keadaan tempat, waktu, dan budaya. Seorang Pengarang dapat membuat latar tempat dan waktu secara nyata atau lewat imajinasinya.⁴³
 - 5) Sudut pandang, sudut pandang merupakan sudut Pengarang dalam membawakan sebuah cerita. Dalam sebuah cerita pendek, sudut pandang Pengarang dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a) Pengarang berperan langsung sebagai orang pertama, biasanya ditandai dengan menggunakan istilah Aku di dalam ceritanya.
 - b) Pengarang berperan sebagai pengamat biasanya sudut pandang yang dipakai adalah

⁴¹ Kementerian Pendidikan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, 144-145.

⁴² Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 202.

⁴³ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 203.

orang ketiga dengan memakai istilah kata Ia, Dia, atau nama orang.⁴⁴

- 6) Gaya bahasa, gaya bahasa merupakan media penyampaian yang berfungsi sebagai penghidup suasana dalam setiap adegan cerita.⁴⁵
- 7) Amanat, amanat merupakan pesan yang akan disampaikan Pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Maka dari itu, Pembaca harus membaca ceritanya sampai selesai agar dapat menemukan amanat.⁴⁶

d. Struktur Cerita Pendek

Sebagai sebuah teks cerita naratif, cerita pendek memiliki struktur. Dalam penjelasan di blog Ruang Guru, ada enam struktur teks cerita pendek, sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Abstrak merupakan ringkasan dari cerita pendek yang telah berkembang menjadi serangkaian peristiwa.
- 2) Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal terjadinya cerita. Ini mengacu pada suasana, waktu, atau lokasi yang menjadikan sebuah cerita.
- 3) Komplikasi merupakan kondisi saat mulai timbulnya peristiwa yang terkait dengan sebab akibat antar tokoh.
- 4) Evaluasi merupakan kondisi terjadinya konflik yang memuncak akan tetapi sudah mulai ada solusi untuk konflik tersebut.
- 5) Resolusi merupakan kondisi saat Pengarang memulai untuk memaparkan solusi apa saja untuk konflik yang dialami oleh tokoh.
- 6) Koda merupakan situasi yang digambarkan adanya sebuah amanat yang dapat diambil oleh Pembaca dari cerita pendek.

⁴⁴ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 203.

⁴⁵ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 202.

⁴⁶ Nurulanningsih, *Resepsi Sastra Siswa*, 203.

⁴⁷ <https://ruangguru.co/pengertian-cerpen> (diakses pada tanggal 4 februari 2021 pada jam 16.00)

e. Kriteria Cerita Pendek Yang Baik Untuk Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat jadi memerlukan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus-menerus. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melalui cerita pendek. Mengapa harus cerita pendek? Dan cerita pendek seperti apa yang cocok digunakan untuk membentuk karakter pada peserta didik? Sehubungan dengan hal ini, Widiastono dalam kutipan Ayyu Subhi menyebutkan ada beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih cerita pendek untuk peserta didik, seperti:⁴⁸

- 1) Buku cerita yang baik tidak terlalu menjejalkan informasi dan pesan tanpa memperhatikan perkembangan serta motivasi tokoh ceritanya.
- 2) Tidak menggurui atau penampilan tokoh dipaksa harus serba baik.
- 3) Memberi fantasi untuk anak agar anak mampu berkembang atau berimajinasi.
- 4) Sesuai dengan logika anak-anak, dengan kata lain cerita tersebut sesuai usia dan perkembangan anak.
- 5) Menggunakan bahasa anak-anak jadi struktur kalimatnya tidak acak-acakan.

Berbeda dengan penjabaran Widiastono, Nodelman dalam buku Apri Damai menyebutkan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih cerita untuk anak sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Gaya bahasa sederhana dan langsung karena disesuaikan dengan usia pembaca.
- 2) Ceritanya difokuskan pada aksi apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita.
- 3) Disertai dengan gambar yang berfungsi untuk memberikan informasi visual dan emosional yang

⁴⁸ Ayyu Subhi Farahiba, *Eksistensi Sastra Anak*, 56.

⁴⁹ Apri Damai Sagita Krissandi, *Sastra Anak : Media Pembelajaran Bahasa Anak*, 17.

tidak dapat dikomunikasikan melalui teks itu sendiri.

- 4) Tokoh utamanya anak-anak atau binatang yang memiliki sifat atau perilaku seperti anak-anak, agar anak dapat mengidentifikasi sendiri tokoh tersebut.

f. Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah

Perkembangan cerita pendek didunia Pendidikan dapat dikatakan pesat, karena di zaman sekarang ini cerita pendek dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Jadi, materi yang diajarkan pada peserta didik disampaikan dalam bentuk alur cerita sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar. Musfiroh dalam kutipan Juwairiah mengatakan ada beberapa manfaat menggunakan cerita pendek sebagai media pembelajaran di sekolah, yaitu:⁵⁰

- 1) Membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian dan moralnya.
- 2) Menyalurkan kebutuhan berimajinasi anak, dalam arti peserta didik memerlukan tempat untuk menyalurkan imajinasinya tentang berbagai hal yang selalu muncul di pikirannya. Pada saat mendengar cerita, imajinasi peserta didik mulai terangsang kemudian peserta didik akan mulai membayangkan apa yang terjadi dalam cerita.
- 3) Memacu kemampuan verbal, dari sebuah cerita dapat mendorong anak untuk berbicara atau bercerita sehingga terlatih kemampuan verbalnya.
- 4) Membuka cakrawala pengetahuan, dengan kata lain jika peserta didik mendengar sebuah cerita akan menambah pengetahuan peserta didik.

Selain manfaat di atas, Bapak M. Aris Subiyanto atau lebih dikenal dengan sebutan Kak Aris Pahlawan Bertopeng juga menyampaikan beberapa

⁵⁰ Juwairiah, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, 12-13.

manfaat menggunakan cerita pendek sebagai media pembelajaran di sekolah, sebagai berikut:⁵¹

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi peserta didik.
- 2) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 3) Media terapi peserta didik yang bermasalah.
- 4) Mengembangkan spiritualita peserta didik.
- 5) Menumbuhkan motivasi atau semangat hidup.
- 6) Menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti pada peserta didik.
- 7) Membangun kontak batin Pendidik dengan peserta didik.

g. Peran Cerita Pendek Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, cerita pendek menjadi salah satu produk sastra yang mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam sebuah cerita pendek, biasanya mengangkat tema yang berbentuk sederhana, seperti: tentang persahabatan, tentang tolong menolong ataupun tentang menghargai perasaan orang lain. Ada 5 peran cerita pendek sebagai pembentuk karakter disekolah, sebagai berikut:⁵²

- 1) Berperan sebagai pengembang aspek kepribadian serta sebagai pengembang karakter peserta didik.
- 2) Berperan sebagai sumber bacaan yang memperkaya khasanah Bangsa.

⁵¹ Bapak M. Aris Subiyanto atau lebih dikenal dengan sebutan Kak Aris Pahlawan Bertopeng merupakan pemateri pada saat Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta. Adapun isi materi yang dibahas pada saat itu mengenai cerita dan cipta lagu anak. Dalam pembahasan mengenai cerita, Beliau menjabarkan tentang apa saja manfaat dari bercerita, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum bercerita dan teknik yang harus dilakukan saat memulai bercerita.

⁵² Komang Sumantini, Made Astika, I Wayan Artika, *Kisah-Kisah Tantri: Nilai, Peranan dalam Pendidikan Karakter, Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII Kurikulum 2013*, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume: Vol: 7, No: 2, (2018): 6.

- 3) Berperan sebagai media penyampaian pesan tentang perilaku baik dan buruk saat berperilaku.
- 4) Berperan dalam pembelajaran sastra dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- 5) Berperan sebagai pengenalan karakter atau sifat seseorang.

h. Tahapan Menulis Cerita Pendek

Sebelum menulis sebuah cerita, terlebih dahulu kita harus menyusun kerangka cerita agar cerita tersusun dengan baik dan tersistematis. Biasanya dalam kerangka cerita berisi tentang susunan pokok pikiran yang akan ditulis oleh pengarang. Kesanggupan Pengarang dalam menulis sebuah cerita pendek dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan tentang teknik menulis cerita pendek. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar menghasilkan cerita pendek yang menarik Pembaca, yaitu:⁵³

- 1) Paragraf pertama harus mengesankan

Judul yang menarik membuat pembaca tertarik untuk membaca. Selain itu, paragraf pertama juga salah satu kunci dalam menarik minat Pembaca. Dalam paragraf pertama harusnya langsung ke pokok persoalan agar pembaca tidak bosan.

- 2) Pertimbangkan Pembaca dengan baik

Pengarang harus senantiasa mempertimbangkan kualitas ceritanya. Pembaca sebagai seorang konsumen memerlukan bacaan baru, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiawannya dan yang terpenting isi cerita tidak mudah diduga.

- 3) Menggali suasana

Menceritakan suasana latar juga membutuhkan penggambaran yang detail, apik serta kreatif agar suasana yang biasa saja menjadi menarik bagi pembaca.

⁵³ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*, Jakarta, Nobel Edumedia, 2008, ISBN 978-602-8219-57-0, 75-77.

4) Menggunakan kalimat efektif

Kalimat yang efektif haruslah kalimat yang memiliki daya guna untuk memberikan kesan kepada Pembacanya. Kalimat demi kalimat dalam sebuah cerita harus disusun seefektif mungkin agar Pembaca mudah menangkap maksud dari cerita tersebut sampai selesai. Oleh karena itu, Pengarang harus mempunyai kekayaan kosakata dan gaya bahasa biar ceritanya tidak membosankan.

5) Menggerakkan tokoh

Dalam cerita, tokoh yang dihadirkan harus selalu bergerak secara fisik atau psikis sehingga terasa nyata sebagai halnya dalam kehidupan sehari-harinya.

6) Fokus pada cerita

Pada dasarnya, sebuah cerita pendek hanya ada satu persoalan pokok dan persoalan lainnya hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita saja.

7) Sentakan akhir

Sebuah cerita harus diakhiri saat persoalannya dianggap sudah selesai. Akhiran cerita harus membuat pembacanya terkesan agar cerita tersebut terngiang-ngiang di dalam pikiran Pembaca.

3. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Buku mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, karena melalui buku kita dapat mempelajari hal baru. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana, salah satunya buku teks. Buku teks merupakan salah satu sarana pendukung dalam mengembangkan karakter peserta didik. Buku teks merupakan buku yang dirancang serta dipersiapkan, dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya dengan dilengkapi sarana pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam masing-masing kelas. Selain itu, buku teks juga berfungsi untuk mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 3 No. 2 Tahun 2008 tentang buku teks dalam kutipan Atikah Mumpuni Dan Muhsinatun Siasah Masruri, menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁵⁴ Dengan begitu, buku teks yang terstandar dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter dalam diri peserta didik ke pribadi yang lebih baik lagi.

Sebagai salah satu media pembelajaran, buku teks mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai panduan manual bagi peserta didik saat belajar dan bagi guru sebagai pedoman saat proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. El-Saleh dalam kutipan Sasi Mardikarini dan Suwarjo menegaskan bahwa *Textbooks are primary physical resource for students performance in the classrooms. Teacher's editions of textbooks are an asset that helps them create lesson plans by providing explanations, classroom discussion techniques, and examples of students errors or misconceptions.*⁵⁵ Hal tersebut menguatkan bukti bahwa buku teks dapat dijadikan sumber bahan ajar yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik termasuk karakternya dikarenakan buku teks lebih sering dipegang peserta didik dibandingkan bersama dengan gurunya.

⁵⁴ Atikah Mumpuni Dan Muhsinatun Siasah Masruri, *Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, (2016): 20.

⁵⁵ Sasi Mardikarini Dan Suwarjo, *Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter*, 263.

Pada penjelasan di atas, diperoleh pengertian bahwa buku teks merupakan buku acuan yang wajib dipakai di satuan pendidikan dasar sebagai panduan aktivitas pembelajaran. Buku teks disusun untuk mengarahkan peserta didik agar lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Kualitas buku teks yang dijadikan sumber pembelajaran juga ikut menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin baik kualitas sebuah buku teks, maka semakin baik pula pembelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Buku teks yang berisi tentang hal yang positif akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri peserta didik.

b. Karakteristik Khusus Buku Teks

Buku teks berbeda dengan buku pada umumnya karena buku teks memiliki karakteristik khusus. Mansur Muslich menjelaskan bahwa karakteristik khusus tersebut ialah:⁵⁶

- 1) Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan yang biasanya diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
- 2) Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu.
- 3) Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
- 4) Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik.
- 5) Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas sebagai media pembelajaran. Sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.

⁵⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 55.

- 6) Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut:
 - a) Berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
 - b) Berpijak pada pola pikir peserta didik.
 - c) Berpijak pada kebutuhan peserta didik.
 - d) Berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik.
 - e) Berpijak pada kemampuan bahasa peserta didik.
- 7) Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

Walaupun sudah disusun sedemikian rupa, guru masih bisa mengembangkan atau memperkaya materi. Maka dari itu, buku teks yang baik harus bisa menunjang serta relevan terhadap perkembangan kurikulum. Buku teks yang dijadikan buku acuan dalam penelitian ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu menggunakan buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku. Pada buku siswa tersebut, terdapat sebuah literasi cerita pendek berjudul Masohi, selalu ingin kembali yang jika di analisis akan terdapat nilai karakter yang ingin disampaikan oleh Pengarangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dibawah ini Peneliti kemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nurmaliita, dalam jurnal "*Analisis nilai karakter puisi dan dongeng pada buku siswa kelas V Sekolah Dasar*". Dalam penelitian yang dilakukan Nurmaliita, ditemukan adanya nilai-nilai karakter pada puisi dan dongeng dibuku siswa kelas V. Persamaan penelitian Nurmaliita dengan penelitian ini adalah sama menganalisis tentang nilai karakter yang terkandung pada buku siswa kurikulum 2013. Nilai

karakter yang diteliti jumlahnya ada 18 sebagaimana sesuai dengan Kemendiknas. Adapun perbedaannya terletak pada buku siswa yang diteliti adalah kelas V. Selain itu, yang dianalisis tentang nilai karakter yang ada di dalam puisi dan dongeng walaupun tidak dijelaskan secara detail. Sedangkan pada penelitian ini, buku yang diteliti adalah kelas IV dan yang dianalisis nilai karakter pada literasi cerita pendek berjudul Masohi, selalu ingin kembali.⁵⁷

2. Danang Setiawan, Rustopo, Ferina Agustini, dalam jurnal “*Analisis nilai karakter pada buku siswa tematik integratif kurikulum 2013 kelas IV SD/MI tema selalu berhemat energi*”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Danang Dkk, ditemukan adanya nilai-nilai karakter pada buku tematik integratif kurikulum 2013 kelas IV tema 2 selalu berhemat energi. Persamaan penelitian Danang Dkk dengan penelitian ini adalah sama menganalisis tentang nilai karakter yang terkandung pada buku siswa kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan Danang Dkk meneliti 18 nilai karakter sesuai dengan Kemendiknas. Selain itu, sama menggunakan kelas IV sebagai subyek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada buku yang di analisis adalah buku siswa tematik integratif tema 2 yaitu selalu berhemat energi. Bagusnya di penelitian ini nilai karakter yang dianalisis dijabarkan kedalam subtema. Sedangkan pada penelitian ini, Sedangkan pada penelitian ini, buku yang diteliti adalah kelas IV dan yang dianalisis nilai karakter pada literasi cerita pendek berjudul Masohi, selalu ingin kembali.⁵⁸
3. InnaBr Siahaan, Sukirno, Ronal Fransyaigu (2020), dalam jurnal “*Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Teks Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian yang dilakukan Inna DKK, ditemukan adanya nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV. Persamaan penelitian Inna DKK dengan penelitian ini adalah sama menganalisis

⁵⁷ Normalita, *Analisis Nilai Karakter Puisi Dan Dongeng Pada Buku Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal: 302-310.

⁵⁸ Danang Setiawan, *Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa* : 575-585.

tentang nilai karakter yang terkandung pada buku siswa kurikulum 2013. Selain itu, sama menggunakan kelas IV semester sebagai subyek penelitiannya dan nilai karakter yang diteliti sesuai dengan Kemendiknas yaitu ada 18 nilai karakter. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Inna DKK dilakukan disebuah sekolah dasar yang berada di Kota Langsa Provinsi Aceh. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada buku siswa yang diteliti hanya pada tema 5 saja yaitu “Pahlawanku”. Selain itu juga, hasil penelitiannya memuat seluruh dialog yang ada dalam tema 5 yang berisi nilai-nilai karakter.⁵⁹

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Nurmalita	Jurnal “ <i>Analisis nilai karakter puisi dan dongeng pada buku siswa kelas V Sekolah Dasar</i> ”.	1. Menganalisis tentang 18 nilai karakter.	1. Buku siswa yang digunakan adalah kelas V.	1. Buku siswa yang digunakan adalah kelas IV tema daerah tempat tinggalku.
				2. Yang dianalisis terdapat di puisi dan dongeng	2. Yang dianalisis terdapat di dalam cerita pendek.
				3. Tidak	3. Dijelaskan

⁵⁹ InnaBr Siahaan, Sukirno, Ronal Fransyaigu, *Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Teks Siswa Sekolah Dasar*, Journal of Basic Education Studies, Vol 3, No 1, (2020): 17-31.

				dijelaskan secara detail nilai karakter yang terkandung di dalam puisi dan dongeng.	n secara detail nilai karakter yang terkandung di dalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali.
2.	Danning Setiawan, Rustopo, Ferina Agustini	Jurnal “ <i>Analisis nilai karakter pada buku siswa tematik integratif kurikulum 2013 kelas IV SD/MI tema selalu berhemat energi</i> ”	1. Menganalisis tentang 18 nilai karakter.	1. Buku siswa yang digunakan tema selalu berhemat energi.	1. Buku siswa yang digunakan tema daerah tempat tinggalku.
			2. Menggunakan kelas IV sebagai subyek penelitian.	2. Nilai karakter yang dianalisis dijabarkan ke dalam subtema.	2. Nilai karakter yang dianalisis di dalam literasi cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali.
3.	Innabr Siahain, Sukirno,	Jurnal “Analisis Nilai Karakter Yang	1. Menganalisis tentang 18 nilai karakter.	1. Adanya tempat penelitian di Sekolah	1. Buku siswa tema daerah tempat tinggalku

	Ronal Fransy aigu	Terkan dung Pada Buku Teks Siswa Sekolah Dasar”		Dasar di Kota Langsa Provinsi Aceh.	yang diteliti.
			2. Menggunakan n kelas IV sebagai subyek penelitian.	2. Buku siswa yang digunakan tema pahlawan nku.	2. Buku siswa yang digunakan tema daerah tempat tinggalku.
				3. Yang dianalisis seluruh isi yang ada di buku siswa tema pahlawan nku	3. Yang dianalisis hanya bagian literasi cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali.

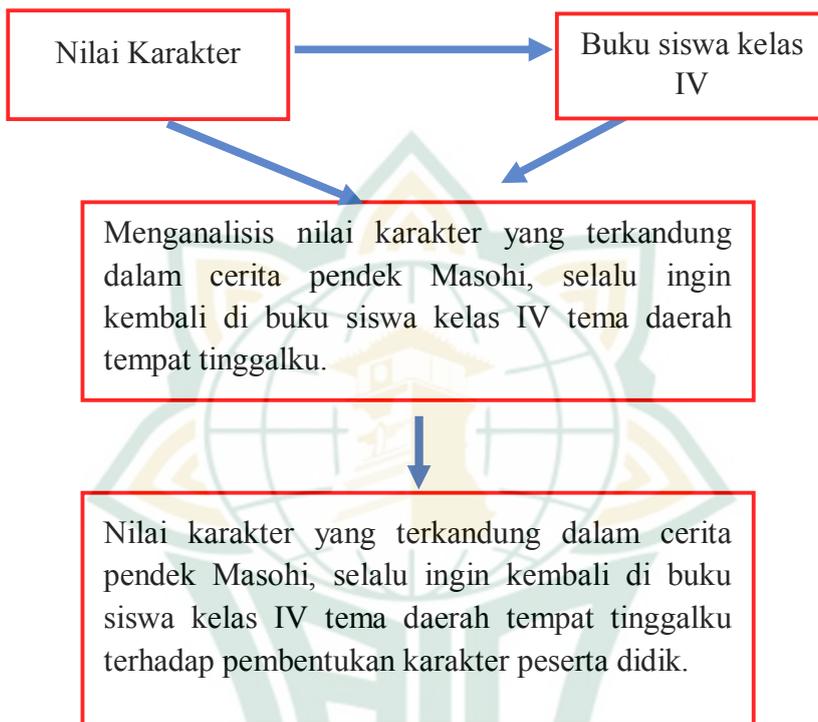
Berdasarkan uraian ketiga penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa sudah pernah ada penelitian tentang analisis nilai karakter pada buku siswa. Dengan kata lain, penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian ini atau penelitian selanjutnya. Akan tetapi, hasil yang di dapat dari masing-masing penelitian berbeda karena banyaknya faktor seperti: objek yang diteliti, subjek yang diteliti, metode yang digunakan, sumber rujukan yang dipakai setiap peneliti berbeda, dan faktor lainnya. Oleh sebab itu, Peneliti melakukan penelitian tentang “Nilai Karakter Dalam Cerita Pendek Masohi Selalu Ingin Kembali Di Buku Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku”.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir tentang nilai karakter dalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali di buku siswa kelas

IV tema daerah tempat tinggal akan Peneliti sajikan dalam bentuk bagan seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Pada pertanyaan penelitian ini berisi *tentang* sebuah pernyataan masalah yang hanya bisa di jawab melalui proses penelitian. Adanya pertanyaan penelitian didasari karena adanya latar belakang masalah. Munculnya latar belakang masalah karena adanya penelitian terdahulu dan adanya kajian literatur yang mendukung. Adapun pertanyaan pada penelitian ini yaitu: apa saja nilai karakter yang terkandung didalam cerita pendek Masohi, selalu ingin kembali yang terdapat di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggal?